

PENGARUH INFORMASI KEUANGAN TERHADAP KEUNTUNGAN INVESTASI BAGI INVESTOR DI PERUSAHAAN TRANSPORTATION

Arif Kurniawan

A.kurniawanarif@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial information which consists of: receivable turnover, return on assets, and earnings per share to the investment benefit on transportation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method and the samples are three transportation companies with the observation period in 2009-2013, so 15 observation data has been obtained. The source of secondary data has been taken from the official website of Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The data analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis. Based on the result of the analysis and hypothesis test: (1) Receivable Turnover of PT. Panorama Transportation and PT. Steady Safe does not have any significant influence to the stock returns, but PT. Zebra Nusantara has significant influence to the stock return on transportation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange; (2) Return On Assets of PT. Panorama of Transport, PT. Steady Safe, and PT. Zebra Nusantara do not have any significant influence to the stock returns; (3) Earnings per Share of PT. Panorama of Transport, PT. Steady Safe, and PT. Zebra Nusantara do not have any significant influence to the stock returns.

Keywords: RTO, ROA, EPS and Stock Return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan yang terdiri: *receivable turnover, return on aset, dan earning per share* terhadap keuntungan investasi pada perusahaan transportation di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan transportation dengan periode pengamatan selama tahun 2009 - 2013, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 15. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dihasilkan: (1) *Receivable Turnover* PT. Panorama Transportasi dan PT. Steady Safe tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi PT. Zebra Nusantara berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan transportation di Bursa Efek Indonesia; (2) *Return On Aset* PT. Panorama Transportasi, PT. Steady Safe, dan PT. Zebra Nusantara tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; (3) *Earning Per Share* PT. Panorama Transportasi, PT. Steady Safe, dan PT. Zebra Nusantara tidak berpengaruh signifikan terhadap return.

Kata kunci: RTO, ROA, EPS dan Return Saham

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman, perekonomian saat ini mulai ikut tumbuh dengan pesat dan telah menjadi perekonomian terbuka. Perusahaan sekarang ini harus bisa bersaing dengan perusahaan lain, maka dari itu perusahaan harus meningkatkan kinerja dan daya saingnya agar bisa bertahan. Salah satu cara agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan ini adalah dengan cara menjual sahamnya di pasar modal. Pasar modal adalah pasar yang dimana dana jangka panjang baik berupa hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dengan demikian agar bisa menarik perhatian investor maka investor membutuhkan informasi kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Terkait peran dan fungsi pasar modal maka kebutuhan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Karenanya investor harus lebih teliti dalam memilih dengan baik saham yang akan dibeli. Pemilihan saham tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Para investor juga memerlukan informasi yang akurat tentang harga saham perusahaan karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan menjual sahamnya. Setiap perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di pasar modal wajib mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya, dimana terdapat laporan keuangan perusahaan atas informasi keuntungan perusahaan bagi para investor untuk melihat dimana keuntungan perusahaan yang paling baik dari semua perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang terbit setiap periodik. Dalam berinvestasi investor memilih saham yang lebih banyak memberikan *return* yang maksimal dengan tingkat resiko yang kecil. *Return* memungkinkan investor membandingkan tingkat pengembalian sebenarnya dengan pengembalian harapan dengan beberapa saham di berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan.

Tujuan investor tidak selalu sama antara yang satu dengan yang lainnya. Ada investor yang hanya ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek yang dapat diperoleh dengan mendapatkan *Capital Gain* atau selisih harga jual dengan harga beli, investor yang memiliki tujuan seperti ini melihat perkembangan fluktuasi yang terdapat di pasar modal, karena para investor akan membeli saham ketika harga tersebut berada di bawah dan akan menjual saham tersebut ketika harganya naik dan melebihi harga belinya. Lalu ada juga investor yang hanya ingin mendapatkan keuntungan jangka panjang yaitu *dividen*, para investor akhirnya tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan *return* yang tinggi, investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik agar dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Receivable Turnover adalah mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya (Prihadi 2012:251). *Return on Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi 2009:82). *Earning Per Share* adalah angka per lembar saham untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba (Prihadi 2012:268).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap keuntungan investasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap keuntungan investasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Harjito dan Martono (2014:383) mendefinisikan pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri di perdagangkan. Dana

jangka panjang yang di perdagangan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang di perdagangan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Pasar modal terdiri dari pasar primer/perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan. Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada (sekuritas lama) di bursa efek.

Menurut Husnan (2009:3) pasar modal sebagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang diperjual belikan, bisa dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri.

Investasi

Harjito dan Martono (2014:144) mendefinisikan investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Menurut Harjito dan Martono (2014:144) investasi dilihat dari jangka waktunya di bagi menjadi tiga macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivitya, investasi dibedakan dalam investaasi aktiva rill dan investasi aktiva non-rill (aktiva financial). Investasi pada aktiva rill merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin dan peralatan-peralatan. Adapun investasi pada aktiva non-rill merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

Saham

Harjito dan Martono (2014:41) berpendapat bahwa saham biasa adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emiten). Emiten ini berbentuk perseroan terbatas (PT). apabila saham biasa tersebut diperjual belikan kepada masyarakat luas (publik) melalui bursa efek, maka perusahaan yang mengeluarkannya sudah *go public* dan saham tersebut sudah terdaftar di bursa efek.

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai, setiap investor harus mengetahui harga saham yang nilainya berbeda.

Return Saham

Menurut Tandelilin (2010:102), return adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Komponen return (pengembalian) tersebut terdiri dari *capital gain (loss)* yang didefinisikan sebagai keuntungan (kerugian) dari kelebihan harga jual (harga beli) saham dibandingkan dengan harga beli (harga jual) saham serta dividen yang merupakan pendapatan diterima investor secara periodik. Besar kecilnya dividen yang diperoleh investor ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana,

R = total pengembalian

P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan adalah media yang dapat menyajikan aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2011:5). Laporan keuangan sangat berguna untuk banyak pihak khususnya para investor. Para investor membutuhkan laporan keuangan agar bisa menentukan apakah investor tetap ingin mempertahankan investasinya atau menjual investasi tersebut. Menurut analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat melihat perbandingan nilai saham dengan harga pasar saham pada perusahaan. Berdasarkan perbandingan tersebut investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut (Tandelilin 2010:233).

Efisiensi Pasar

Menurut Jogyanto (2008:225) Efisiensi pasar secara informasi kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Ada tiga macam bentuk utama dari efisien pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut.

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Rasio Keuangan

Murhadi (2012:56) mendefinisikan analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja perusahaan dengan lainnya dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Dalam rasio keuangan terdapat lima macam kelompok, yaitu :

1. Rasio Aktivitas

Menurut Harjito dan Martono (2014:57) Rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur aktiva. Rasio ini diukur dengan istilah perputaran unsur yang dihubungkan dengan penjualan.

a. *Receivable Turnover* (Prihadi 2012:251)

Receivable Turnover adalah mengukur sampai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering perputarannya berarti semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang berarti juga semakin sedikit dana yang tertanam pada piutang. Hanya saja rasio ini sebaiknya dipahami dalam kerangka strategi perusahaan, yaitu kebijakan kredit penjualan.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2009:81) Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Terdapat macam - macam rasio di dalam rasio profitabilitas yaitu :

a. *Return on Asset* (Prihadi 2012:260)

Return on Asset adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang disbanding dengan keseluruhan aset.

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Nilai Pasar

Menurut Hanafi (2009:82) Rasio nilai pasar adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Terdapat macam - macam rasio di dalam rasio nilai pasar yaitu:

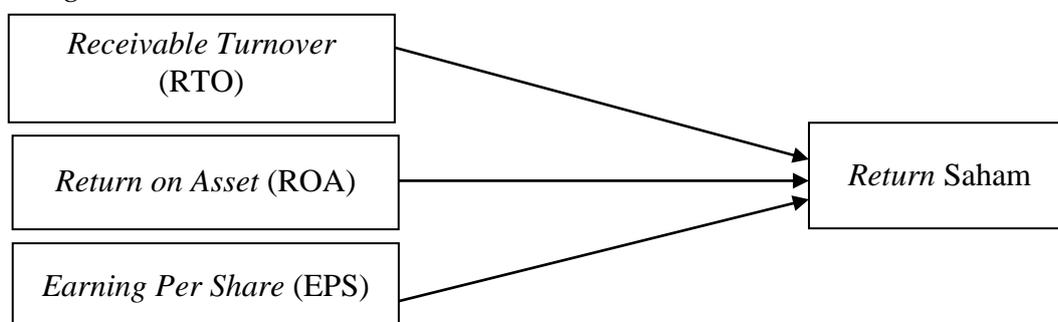
a. *Earning Per Share* (Prihadi 2012:265)

Earning Per Share adalah angka per lembar saham untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham beredar}}$$

Model Penelitian

Demi mempermudah analisa pada penelitian ini, maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Metode Penelitian

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan masalah, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Diduga *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *return* saham, (2) Diduga *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham, (3) Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham, (4) Terdapat variable *Receivable Turnover*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* yang memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kasual komparatif (*Casual - Comparative*), merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *Receivable Turnover* (RTO), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Peneliti harus memberitahu lokasi responden yang bersangkutan beserta batas wilayah yang akan menjadi sasaran penelitian. Peneliti juga perlu mengidentifikasi populasi target yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *transportation* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *transportation* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang akan dipilih dari perusahaan *transportation* yang terdaftar di BEI harus sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *Transportation* yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, (2) Perusahaan *Transportation* yang mempunyai laporan keuangan periode 2009-2013, (3) Perusahaan *transportation* yang menggunakan mata uang rupiah (IDR), (4) Perusahaan *transportation* darat di bidang jasa.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Rasio Aktivitas

Semakin sering perputarannya berarti semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang berarti juga semakin sedikit dana yang tertanam pada piutang. Hanya saja rasio ini sebaiknya dipahami dalam kerangka strategi perusahaan, yaitu kebijakan kredit penjualan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *receivable turnover* adalah perbandingan pendapatan dengan piutang usaha yang di miliki oleh perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Semakin besar prosentase laba bersih setelah pajak perusahaan dengan aset perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar baik kondisi perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat memberikan *return* yang besar dan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Demikian sebaliknya, jika semakin kecil prosentase laba bersih setelah pajak perusahaan dengan aset perusahaan yang dimiliki, maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat memberikan *return* yang kecil dan hal tersebut merugikan perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur *return on asset* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

c. Rasio Nilai Pasar

Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham tentunya akan semakin menarik untuk tetap memegang saham perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham tentunya tidak akan menarik para investor untuk tetap memegang saham perusahaan tersebut.

Indicator yang digunakan mengukur *earning per share* dalam penelitian ini laba bersih setelah pajak di bagi dengan jumlah saham yang beredar.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya di pengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah keuntungan investasi atau biasa disebut *return saham*.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Uji Statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K - S). Dengan menggunakan uji ini, jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel bebas atau variabel independen (*independent variable*) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (*dependent variable*).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya).

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Pada intinya Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*dependent variable*). Koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2011:97).

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Menurut Sugiyono (2009: 257) kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $P - \text{value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

- b. Jika $P - \text{value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan arti lain metode ini juga untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dibuat untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$RS = a + b_1RTO + b_2ROA + b_3EPS + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas maka di gunakan uji t.

a. Merumuskan hipotesis

1. H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, artinya RTO tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
2. H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
3. H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, artinya EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05

c. Kriteria pengujian hipotesis

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara RTO, ROA, EPS terhadap *return* saham.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara RTO, ROA, EPS terhadap *return* saham.

2. Koefisien Determinasi Parsial (r)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas dari *Receivable Turnover* (RTO), *Return on Aset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Pembahasan dari hasil penelitian ini tidak terlepas dari laporan keuangan dari masing-masing perusahaan *transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai 2013. Laporan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan periode lima tahun. Penyajian laporan keuangan perusahaan *transportation* yang dijadikan sampel diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan website idx.co.id.

Data Penelitian

1. *Receivable Turnover* (RTO)

Tabel 1
Receivable Turnover
(Dalam kali)

No	Nama perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	PT. Panorama Transportasi Tbk.	8.23	10.45	8.23	11.25	5.20	8.67
2	PT. Steady Safe Tbk.	64.71	46.42	34.27	129.81	5.20	74.86
3	PT. Zebra Nusantara Tbk.	4.98	5.19	4.22	19.74	2.91	7.41

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

2. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 2
Return On Aset
(Dalam Persentase)

No	Nama perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	PT. Panorama Transportasi Tbk.	0.03	0.00	0.02	0.02	0.00	0.01
2	PT. Steady Safe Tbk.	-0.21	0.04	-0.17	-0.15	0.32	-0.03
3	PT. Zebra Nusantara Tbk.	-0.11	-0.15	-0.16	-0.19	-0.20	-0.16

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

3. *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 3
Earning Per Share
(Dalam Rp)

No	Nama perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	PT. Panorama Transportasi Tbk.	12	1	10	14	2	7.80
2	PT. Steady Safe Tbk.	62	8	-21	-11	12	-14.80
3	PT. Zebra Nusantara Tbk.	-12	-14	-14	-13	-12	-13

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

4. Return Saham (RS)

Tabel 4
Return Saham
(Dalam Kali)

No	Nama perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	PT. Panorama Transportasi Tbk.	-0.08	0.67	-0.15	0.00	0.38	0.16
2	PT. Steady Safe Tbk.	0.12	0.00	-0.24	-0.02	0.15	0.00
3	PT. Zebra Nusantara Tbk.	0.00	0.00	0.00	1.30	-0.27	0.21

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Hasil Penelitian PT. Panorama

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji ini, jika didapatkan angka signifikan > 0,05 berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50000000
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.302
	Positive	.248
	Negative	-.302
Test Statistic		.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat di dalam Tabel 5, yang menunjukkan bahwa *Asymp sig* > 0.05 atau 0.153 > 0.05 yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent variable*). Hasil pengujian Multikolinearitas disajikan dalam tabel 8 di bawah ini:

Tabel 6
Tabel Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
	<i>Receivable Turnover</i>	.692 1.445
	<i>Return On Aset</i>	.275 3.637
	<i>Earning Per Share</i>	.237 4.225

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari VIF untuk *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share* yang terdapat disetiap variabel yang diteliti adalah di bawah nilai 10 ($VIF < 10$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah penelitian ini terdapat autokolerasi atau tidak, dapat diukur dengan *Durbin Watson Test*, yang disajikan dalam Tabel 7:

Tabel 7
Tabel Durbin - Watson

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	1	.329	2.151

a. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*

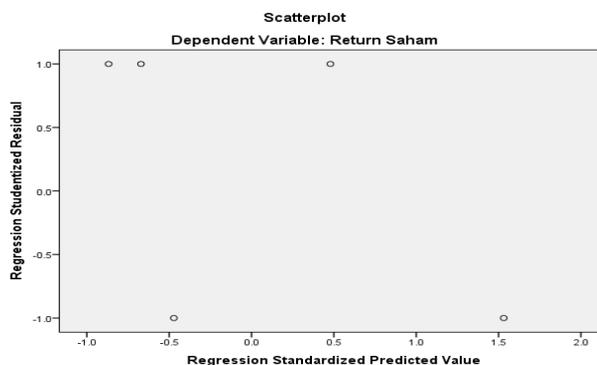
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7, maka model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi negatif yang dibuktikan bahwa hasil perhitungan $DW > +2$ sehingga model regresi yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi.



Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedistisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*dependent variable*). Dengan arti lain Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh

variabel independen yang terdiri atas *Receivable Turnover* (RTO), *Return On Aset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap tingkat variabel dependen yaitu Return Saham (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah nilai R - square yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.932	.726	.18265

a. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,932 atau 93,2% artinya variabilitas variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabilitas *Receivable Turnover* (RTO), *Return On Aset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) sebesar 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji F

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regressi on	.454	3	.151	4.540	.329 ^b
	Residual	.033	1	.033		
	Total	.488	4			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari Tabel 9 di atas, nilai F menunjukkan nilai 4.540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,329 > 0,050 (*level of signifikan*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil pengujian yang telah dilakukan tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.157	.380	
1 Receivable Turnover	.056	.047	.377
Return On Aset	-.973	13.953	-.035
Earning Per Share	-.059	.032	-1.011

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber :Data Skunder Diolah, 2015

Dari data Tabel 10 di atas, persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:
 $RS = 0,157 + 0,056RTO - 0,973ROA - 0,059EPS + e$

Uji Hipotesis

Uji t

Berikut hasil pengujian uji t yang ditunjukkan di dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
1 Receivable Turnover	1.200	.442	Tidak Berpengaruh Signifikan
Return On Aset	-.070	.956	Tidak Berpengaruh Signifikan
Earning Per Share	-1.880	.311	Tidak Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Koefisien Determinasi Parsial

Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Koefisien Kolerasi dan Determinasi Parsial

Model	R	r ²
Receivable Turnover	0.768	0,589824
Return On Aset	-0.070	0.0049
Earning Per Share	-0.883	0.779689

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia adalah *Earning Per Share* (EPS) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0.779689 atau sebesar 77,96%.

Hasil Penelitian PT. Steady Safe
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji ini, jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50000000
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.109
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat di dalam Tabel 13, yang menunjukkan bahwa *Asymp sig* > 0.05 atau $0.200 > 0.05$ yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian Multikolinearitas disajikan dalam Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14
Tabel Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 <i>Receivable Turnover</i>	.951	1.052
<i>Return On Aset</i>	.422	2.369
<i>Earning Per Share</i>	.424	2.359

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari Tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari VIF untuk *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share* yang terdapat disetiap variabel yang diteliti kurang dari nilai 10 ($VIF < 10$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah penelitian ini terdapat autokolerasi atau tidak, dapat diukur dengan *Durbin Watson Test*, yang disajikan dalam Tabel 15:

Tabel 15
Tabel Durbin - Watson

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	1	.611	2.401

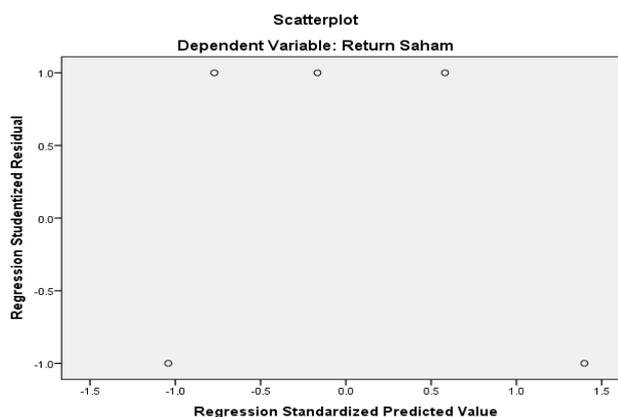
- a. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*
- b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 15, maka model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi negatif yang dibuktikan bahwa hasil perhitungan $DW > +2$ sehingga model regresi yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians dari *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas.



Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedistisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*dependent variable*). Berikut adalah nilai R - square yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS yang disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	-.009	.15471

a. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,748 atau 74,8% artinya variabilitas variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabilitas *Receivable Turnover* (RTO), *Return On Aset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) sebesar 74,8%, sedangkan sisanya sebesar 25,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji F

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.071	3	.024	.988	.611 ^b
1 Residual	.024	1	.024		
Total	.095	4			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari Tabel 17 di atas, nilai F menunjukkan nilai 0,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,611 > 0,050 (*level of signifikan*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil pengujian yang telah dilakukan tersaji pada Tabel 18.

Tabel 18
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.165	.178	
1 Receivable Turnover	.002	.002	.410
Return On Aset	.780	.539	1.118
Earning Per Share	-.005	.004	-.924

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber :Data Skunder Diolah, 2015

Dari data tabel di atas, persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:
 $RS = -0,165 + 0,002RTO + 0,780ROA - 0,005EPS + e$

Uji Hipotesis

Uji t

Berikut hasil pengujian uji t yang ditunjukkan di dalam Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19
Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
Receivable Turnover	.797	.572	Tidak Berpengaruh Signifikan
1 Return On Aset	1.446	.385	Tidak Berpengaruh Signifikan
Earning Per Share	-1.222	.437	Tidak Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Koefisien Determinasi Parsial

Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Koefisien Kolerasi dan Determinasi Parsial

Model	R	r ²
Receivable Turnover	0.623	0.388129
Return On Aset	0.822	0.675684
Earning Per Share	-0.774	0.599079

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r²) tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia adalah *Return On Aset* (ROA) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0.675684 atau sebesar 67,56%.

Hasil Penelitian PT. Zebra Nusantara

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji ini, jika didapatkan angka signifikan > 0,05 berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

Tabel 21
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50000000
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.203
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat di dalam Tabel 21, yang menunjukkan bahwa $Asymp\ sig > 0.05$ atau $0.200 > 0.05$ yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian Multikolinearitas disajikan dalam Tabel 22 di bawah ini:

Tabel 22
Tabel Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 <i>Receivable Turnover</i>	.884	1.131
<i>Return On Aset</i>	.887	1.127
<i>Earning Per Share</i>	.997	1.003

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari Tabel 22 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari VIF untuk *Receivable Turnover, Return On Aset, Earning Per Share* yang terdapat disetiap variabel yang diteliti kurang dari nilai 10 ($VIF < 10$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah penelitian ini terdapat autokolerasi atau tidak, dapat diukur dengan *Durbin Watson Test*, yang disajikan dalam Tabel 23:

Tabel 23
Tabel Durbin - Watson

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	1	.071	3.066

a. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover, Return On Aset, Earning Per Share*

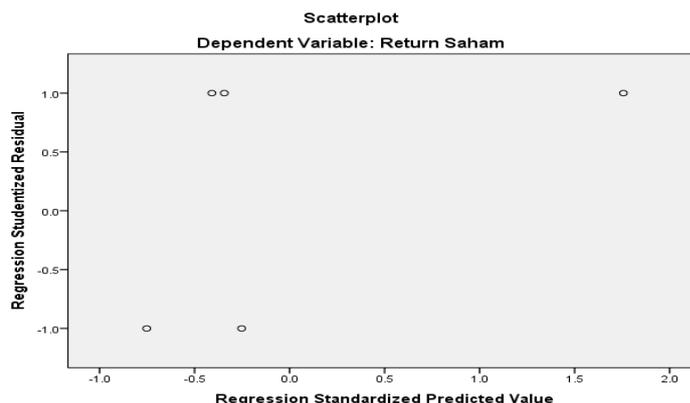
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 23, maka model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi negatif yang dibuktikan bahwa hasil perhitungan $DW > +2$ sehingga model regresi yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians dari *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas.



Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Gambar 4
Grafik Uji Heteroskedistisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*dependent variable*). Dengan arti lain Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri atas *Receivable Turnover (RTO)*, *Return On Aset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap tingkat variabel dependen yaitu Return Saham (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah nilai R - square yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS yang disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.987	.06996

a. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 24, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,997 atau 99,7% artinya variabilitas variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabilitas *Receivable Turnover (RTO)*, *Return On Aset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* sebesar 99,7%, sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji F

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.546	3	.515	105.282	.071 ^b
Residual	.005	1	.005		
Total	1.551	4			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), *Receivable Turnover*, *Return On Aset*, *Earning Per Share*

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari Tabel 25 di atas, nilai F menunjukkan nilai 6.781 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,071 > 0,050$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil pengujian yang telah dilakukan tersaji pada Tabel 26.

Tabel 26
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.773	.485	
1 Receivable Turnover	.090	.005	1.008
Return On Asset	.771	1.073	.043
Earning Per Share	-.034	.035	-.054

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber :Data Skunder Diolah, 2015

Dari data tabel di atas, persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:
 $RS = -0,773 + 0,090RTO + 0,771ROA - 0,034EPS + e$

Uji Hipotesis

Uji t

Berikut hasil pengujian uji t yang dutunjukkan di dalam tabel 27 berikut ini:

Tabel 27
Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
1 Receivable Turnover	16.868	.038	Berpengaruh Signifikan
Return On Aset	.781	.603	Tidak Berpengaruh Signifikan
Earning Per Share	-.959	.513	Tidak Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber:Data Skunder Diolah, 2015

Koefisien Determinasi Parsial

Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Koefisien Kolerasi dan Determinasi Parsial

Model	R	r ²
Receivable Turnover	.998	0.996004
Return On Aset	.583	0.339889
Earning Per Share	-.692	0.478864

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham pada perusahaan transportasi Bursa Efek Indonesia adalah *Receivable Turnover* (RTO) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0.996004 atau sebesar 99,60%.

Pembahasan

1. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap Return Saham

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap return saham di perusahaan transportasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) tidak dapat digunakan sebagai informasi bagi investor untuk menentukan naik turunnya return saham. Hal tersebut dikarenakan saham pada perusahaan transportasi jarang di perdagangkan di bursa efek Indonesia, sebagaimana harga saham perusahaan cenderung tetap dan tidak menunjukkan return saham perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Aset* (ROA) Terhadap Return Saham

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham di perusahaan transportasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return On Aset* (ROA) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya return saham. Hal tersebut dikarenakan saham pada perusahaan transportasi jarang di perdagangkan di bursa efek Indonesia, sebagaimana harga saham perusahaan cenderung tetap dan tidak menunjukkan return saham perusahaan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham di perusahaan transportasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya return saham. Hal tersebut dikarenakan saham pada perusahaan transportasi jarang di perdagangkan di bursa efek Indonesia, sebagaimana harga saham perusahaan cenderung tetap dan tidak menunjukkan return saham perusahaan.

4. Pengaruh Variabel Independen yang dominan terhadap Return Saham

Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keuntungan investasi PT. Panorama Transportasi adalah *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki koefisien paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya *Receivable Turnover* dan *Return On Aset*. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan transportasi PT. Panorama Transportasi dalam menggunakan laba bersih per lembar saham sangat baik. Dengan *Earning Per Share* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk

menanamkan modalnya. PT. Steady Safe adalah *Return On Aset* (ROA) yang memiliki koefisien paling tinggi dibandingkan dengan variabel *Receivable Turnover* dan *Earning Per Share*. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Return On Aset* menunjukkan kemampuan perusahaan transportasi PT. Steady Safe dalam menggunakan laba bersih setelah pajak dengan total aset sangat baik. Dengan *Return On Aset* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. PT Zebra Nusantara adalah *Receivable Turnover* (RTO) yang memiliki koefisien paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya *Return On Aset* dan *Earning Per Share*. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Receivable Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan transportasi PT. Zebra Nusantara dalam menagih piutang dengan perputaran yang cepat sangat baik. Dengan *Receivable Turnover* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Receivable Turnover* (RTO) PT. Panorama Transportasi dan PT. Steady Safe tidak berpengaruh terhadap keuntungan investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Receivable Turnover* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam return saham. Tetapi PT. Zebra Nusantara berpengaruh terhadap return saham, hal ini dapat diartikan bahwa *Receivable Turnover* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam return saham.
2. *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap keuntungan investasi pada perusahaan transportasi PT. Panorama Transportasi, PT. Steady Safe, dan PT. Zebra Nusantara di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return On Aset* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam return saham.
3. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap keuntungan investasi pada perusahaan transportasi PT. Panorama Transportasi, PT. Steady Safe, dan PT. Zebra Nusantara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam return.

Saran

Dari hasil analisis tersebut di atas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi.
2. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak variabel - variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, periode serta pengamatan untuk lebih di perpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta international.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2011. *Manajemen keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. SalembaEmpat. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Empat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. BPFE. Yogyakarta.
- Murhadi. W. R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Dua Belas. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan manajemen portofolio*. Edisi pertama. Cetakan Kelima. BPFR. Yogyakarta.